

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya hidup. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan merupakan salah satu solusi dalam mengatasi kondisi perekonomian kita dengan kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Namun sampai saat ini pendidikan yang menjadi andalan belum bisa mengatasi permasalahan perekonomian.

Persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci utama untuk memetik kemenangan dalam persaingan era globalisasi. Hanya saja persiapan bangsa Indonesia menuju persaingan tersebut itu mungkin masih jauh dari harapan. Tetapi masih ada secercah harapan untuk melangkah cerdas ke depan jika kita bisa mengambil pelajaran dari sejarah bangsa yang penuh semangat patriotik dan pantang menyerah untuk dijadikan daya dorong dalam upaya memajukan pendidikan dalam arti luas memajukan bangsa dalam berbagai sektor kehidupan.

Secara empiris di Indonesia dirasakan masih belum meningkatnya mutu pendidikan secara signifikan. Data komparasi internasional menunjukkan pula bahwa mutu pendidikan di Indonesia juga kurang menggembirakan. *Human Development Index* (HDI) (Slamet, 2003) Indonesia menduduki peringkat 10 dari 105 negara yang di survei, satu tingkat di bawah Vietman.

Undang-undang No. 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004 pada Bab VII tentang Pembangunan Pendidikan, butir a dikatakan bahwa: pada awal abad XXI dunia pendidikan menghadapi tiga tantangan besar: (1) sebagai akibat krisis ekonomi, dunia pendidikan dituntut dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai, (2) mengantisipasi era global dunia, pendidikan dituntut menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global, (3) sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian system pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman, kebutuhan atau keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong partisipasi masyarakat.

Untuk mengurangi jumlah pengangguran dan dalam mengentaskan kemiskinan, dunia pendidikan harus mampu berperan aktif dalam menyiapkan manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan baik lokal, regional, nasional maupun internasional, tidak cukup hanya menguasai teori-teori, tetapi juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Manusia terdidik tidak hanya menerapkannya di bangku sekolah atau kuliah saja, tetapi juga mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Budimansyah (2010, 20) warga negara adalah seseorang dari kehidupan kelompok masyarakat dengan aturan tertentu. Aturan adalah seperangkat norma yang membardayakan warga untuk Negara, atau peran

dalam kelompok masyarakatnya. Watak kewarganegaraan (*civic disposition*), yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstutisional. Watak-watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarnegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi *civil society*. Pengalaman-pengalaman demikian hendaknya membangkitkan pemahaman bahwasanya demokrasi mensyaratkan adanya pemerintahan mandiri yang bertanggung jawab dari tiap individu.

SMP Negeri 2 Palimanan sebagai sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan melakukan peningkatan pembelajaran melalui pengadaan sarana pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial sebagai bagian dari pembelajaran sekolah dapat ditingkatkan melalui koperasi siswa. Di lingkungan sekolah, koperasi memegang peranan penting dalam upaya terwujudnya kemandirian bagi warga sekolah umumnya dan siswa khususnya.

Berdasarkan temuan penelitian Nur'endah (2006:1) bahwa keberadaan koperasi sekolah dibutuhkan untuk melatih, mendidik, dan mempertajam kemampuan keterampilan siswa. Tapi permasalahannya masih banyak pendidikan formal yang memandang koperasi sekolah hanya merupakan bagian pelengkap dari keberadaan sebuah lembaga pendidikan. Pengelolaannya pun kadang masih belum profesional dan terlihat seadanya.

Namun, dalam prakteknya di sekolah koperasi siswa masih belum begitu membudaya di kalangan siswa. Walaupun semua siswa merupakan anggota koperasi siswa, pada umumnya mereka tidak menyadari hal tersebut. Mereka belum mengetahui tentang arti pentingnya berkoperasi. Padahal koperasi di tingkat sekolah ini merupakan awal pembelajaran berkoperasi sebagai bekal di tingkat pendidikan selanjutnya. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya pembinaan dan penyuluhan terhadap siswa mengenai koperasi baik dari pihak sekolah maupun dari pemerintah sendiri. Menurut Hendar (2010:2) dan terdapat pula dalam UU No 25 tahun 1992 Koperasi Indonesia memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam hal :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan dan sosialnya.
- b. Mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (UU No 25 Tahun 1992).

Menurut Ditjen Dikdasmen (Nur'endah, 2006:21) Koperasi Siswa berfungsi sebagai organisasi ekonomi siswa, laboratorium bidang ekonomi koperasi dan laboratorium pembinaan kepribadian siswa, termasuk dalam pengembangan dan penanaman langsung nilai-nilai kehidupan masyarakat demokratis.

Oleh karena itu Koperasi Siswa memiliki peran sebagai berikut :

- 1) Menunjang pendidikan sekolah kearah kegiatan-kegiatan praktis guna mencapai kebutuhan ekonomis dikalangan siswa.
- 2) Mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa demokratis pada siswa yang berguna bagi pembangunan diri dan Negara.

Menurut hasil penelitian Nur'endah (2002: 3) bahwa hampir setiap sekolah lanjutan negeri di Jawa Barat ini telah mendirikan Koperasi Siswa , tetapi pembinaan terhadap koperasinya justru tidak ada. Setiap sekolah memang sudah ada yang mendirikannya tetapi ada juga yang belum sama sekali mendirikan. Namun bagi sekolah yang sudah mendirikan koperasi siswa pun pada dasarnya hanya mendirikan saja dan secara umum koperasi siswa tersebut lebih banyak dikelola oleh guru-gurunya sehingga keberadaan dan fungsi koperasi siswa belum diketahui oleh siswa-siswanya. Hal ini tentu saja bukan sesuatu yang menggembirakan karena koperasi siswa yang diharapkan bias menjadi wahana pembelajaran berkoperasi, wahan penanaman jiwa wirausaha dan nilai-nilai demokrasi ekonomi dikalangan generasi muda belum terealisasi. Oleh karena itu partisipasi siswa dalam Koperasi yang merupakan salah satu kunci keberhasilan koperasi siswa belum banyak ditunjukkan.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badeni (2004 : 4) bahwa rendahnya partisipasi insentif dan kontributif siswa menggambarkan pelaksanaan pendidikan Koperasi di sekolah yang dilakukan oleh para guru dan Pembina koperasi siswa masih bersifat konseptual, kurang memberikan kesempatan belajar dan berpraktek kepada para siswa untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berbisnis melalui berpartisipasi dalam koperasi siswa. Padahal dengan membimbing siswa untuk lebih dari berpartisipasi dalam kegiatan koperasi siswa akan memungkinkan mereka untuk memiliki kemampuan berwirausaha dan belajar mengelola suatu unit usaha.

Berdasarkan temuan penelitian Nur'endah, (2006: 1-4) diketahui bahwa: (1) Perkembangan koperasi sekolah cukup baik, baik dari segi sumber daya manusia maupun pengelolaan sarana dan prasarana. Pengelolaan dan perencanaannya terangkum dalam program nyata dalam bidang organisasi usaha yang tertulis dalam rencana kerja pengurus saat ini. (2) Banyak manfaat yang diperoleh siswa dengan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi koperasi maupun kegiatan usaha koperasi sekolah. Manfaat itu dapat berupa ketrampilan-ketrampilan dalam wirausaha maupun manfaat dalam proses pengembangan kepribadian siswa seperti: mencatat, membukukan, melayani pelanggan, menerima barang, mengelola barang serta berbagai aktifitas transaksi lainnya. (3) Koperasi sekolah memiliki peranan yang penting dalam pengoptimalan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa, antara lain: wadah pengembangan potensi wirausaha siswa, sebagai laboratorium praktek siswa dalam pengimplementasi teori pembelajaran yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sebagai tempat untuk pengembangan kepribadian siswa.

Oleh karena itu, perlu diteliti lebih jauh tentang “PERAN KOPERASI SISWA DALAM MEMBINA *CIVIC DISPOSITION* DI SMP N 2 PALIMANAN” (Deskriptif di SMP N 2 Palimanan)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran koperasi siswa (KOPSIS) dalam membina *Civic disposition* siswa di SMP Negeri 2 Palimanan Cirebon”. Berdasarkan permasalahan di atas, agar lebih spesifik, maka penulis membatasi masalah tersebut dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan koperasi siswa di SMP Negeri 2 Palimanan?
2. Bagaimanakah bentuk aktifitas siswa di Koperasi Siswa SMP Negeri 2 Palimanan?
3. Bagaimana peran Koperasi Siswa dalam menumbuhkan *civic disposition* siswa di sekolah?
4. Bagaimana bentuk-bentuk *civic disposition* yang tercermin pada diri siswa dengan adanya Koperasi Siswa di SMP Negeri 2 Palimanan?
5. Apa kendala atau hambatan dalam melaksanakan koperasi siswa?
6. Apa upaya mengatasi kendala atau hambatan dalam mengolah koperasi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan koperasi sekolah sebagai sarana pendidikan dalam upaya melatih kemampuan keterampilan siswa di SMP Negeri 2 Palimanan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan Koperasi Siswa (KOPSIS) di SMP Negeri 2 Palimanan.
2. Mengetahui bentuk aktifitas siswa di Koperasi Siswa SMP Negeri 2 Palimanan.
3. Untuk mengetahui peran Koperasi Siswa dalam membina *civic disposition* di SMP Negeri 2 Palimanan.
4. Untuk mengetahui bentuk-bentuk *civic disposition* yang tercermin pada diri siswa dengan adanya Koperasi Siswa di SMP Negeri 2 Palimanan.
5. Untuk mengetahui kendala atau hambatan dalam melaksanakan koperasi siswa?
6. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala atau hambatan dalam mengolah koperasi siswa?

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan keilmuan PKn sebagai salah satu mata pelajaran pengembangan pendidikan karakter bangsa, khususnya dapat memberikan pengetahuan dan bahan tambahan referensi tentang peran koperasi siswa dalam membina *civic disposition* siswa.

2. Secara Praktis

- a. Dapat menjadi acuan untuk membimbing siswa dalam membina *civic disposition* yang terdapat dalam diri siswa.

- b. Dapat memotivasi siswa agar mempunyai semangat dalam kewirausahaan yang berguna dalam masa depannya kelak.
- c. Dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan yang ada pada diri siswa untuk menjadi warga Negara yang mempunyai kecakapan.
- d. Koperasi merupakan suatu wadah dalam proses pengembangan kepribadian siswa.

E. Definisi Operasional

1. Koperasi Siswa

Secara etimologis koperasi berasal dari kata *cooperative* yang berarti usaha bersama. Menurut UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia, koperasi diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah dan anggotanya terdiri atas siswa sekolah yang bersangkutan, misalnya, siswa Sekolah Dasar, siswa Sekolah Menengah Pertama, siswa Sekolah Menengah Atas. Koperasi Siswa tidak berbadan hukum, sebab para anggotanya belum dewasa. Kita tahu bahwa syarat untuk memperoleh badan hukum adalah anggota-anggota koperasi yang bersangkutan harus sudah dewasa. Meskipun koperasi sekolah tidak berbadan hukum, koperasi tersebut dapat melakukan kegiatan ekonomi dan keberadaannya diakui pemerintah.

Siswa dalam penelitian ini adalah pelajar atau peserta didik yang mengikuti pendidikan disekolah. Sedangkan pengertian peserta didik yang mengikuti pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2. Watak-watak kewarganegaraan (*Civics Disposition*)

Menurut Syaifullah (2008, 10) watak-watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi *civil society*. Pengalaman-pengalaman demikian hendaknya membangkitkan pemahaman bahwasanya mensyaratkan adanya pemerintahan mandiri yang bertanggung jawab dari tiap individu. Adapun indikator dari watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yaitu bertanggung jawab, jujur, mandiri, berpikir kritis, sopan, mau mendengar, bernegosiasi dan mau berkompromi.

F. Kajian Pustaka

1. Peranan koperasi

Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa perekonomian disusun bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Untuk itu bangun perusahaan yang sesuai dengan pasal di atas adalah Koperasi. Eksistensi koperasi di Indonesia sangat kuat karena telah dijamin oleh Undang-undang tersebut. Koperasi di Indonesia telah berdiri sejak lama, bahkan sebelum

proklamasi kemerdekaan pun koperasi telah dirintis. Namun sampai sekarang ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu Koperasi.

Koperasi berasal dari kata *co-operation*, yaitu *co* artinya bersama-sama, dan *Operation* artinya bekerja atau bertindak. Secara harfiah Koperasi berarti beerjasama. Dengan demikian koperasi merupakan usaha bersama dari sekelompok orang yang mempunyai kepentingan yang sama dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 1, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Selain itu *International alliance* (ICA) dalam Hendar dan Kusnadi (2002:14) mendefinisikan Koperasi sebagai berikut :

Kumpulan orang-orang atau badan hukum yang bertujuan untuk perbaikan sosial ekonomi anggotanya dengan memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya dengan jalan berusaha bersama dengan saling membantu antar satu dengan lainnya dengan cara membatasi keuntungan, usaha tersebut harus didasarkan prinsip-prinsip Koperasi.

Selain itu sesuai dengan pengertian Koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 5 bahwa Koperasi sebagai usaha harus melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi yang merupakan cirri Koperasi Indonesia tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
5. Kemandirian

6. Pendidikan Perkoperasian
7. Kerjasama antar Koperasi

Prinsip koperasi diatas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam koperasi. Prinsip tersebut menjadi esensi dari dasar kerja koperasi sebagai badan usaha, serta merupakan satu ciri khas sekaligus jati diri kopersai yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya di Indonesia.

Koperasi Siswa adalah Koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Menurut Ditjen Dikdasmen (Badeni, 2000:38) koperasi siswa berfungsi sebagai organisasi ekonomi siswa laboratorium bidang ekonomi koperasi dan laboratorium pembinaan kepribadian siswa, termasuk dalam pengembangan dan penanaman langsung nilai-nilai kehidupan masyarakat demokrasi. Oleh karena itu koperasi siswa memiliki peran sebagai berikut :

1. Menunjang pendidikan sekolah kearah kegiatan-kegiatan praktis guna mencapai kebutuhan ekonomis dikalangan siswa.
2. Mengembangkan rasa tanggungjawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa demokratis pada siswa yang sangat berguna bagi pembangunan diri dan Negara.

a. Watak Kewarganegaraan (*Civics Disposition*)

Menurut Branson (1999 : 23) menyatakan bahwa komponen mendasar ketiga dari *civic education* adalah watak-watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang mengisyaratkan pada karakter public maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Watak-watak kewarganegaraan sebagaimana kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi *civil society*. Pengalaman-pengalaman demikian hendaknya membangkitkan pemahaman bahwasanya mensyaratkan adanya pemerintahan mandiri yang bertanggung jawab dari tiap individu. Karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Karakter publik juga tidak kalah penting. Kepedulian sebagai warganegara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berjalan dengan sukses.

Menurut Branson (1999:23-25) secara singkat karakter publik dan privat itu dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Menjadi anggota masyarakat yang independen.
Karakter ini meliputi kesadaran secara pribadi untuk bertanggung jawab sesuai ketentuan, bukan karena keterpaksaan atau pengawasan dari luar, menerima tanggung jawab akan konsekuensi dari tindakan yang diperbuat dan memenuhi kewajiban moral sebagai anggota masyarakat demokrasi.
- 2) Memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan dibidang ekonomi dan politik.
- 3) Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu.
- 4) Berpartisipasi dalam urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana.

- 5) Mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat.

Pendidikan kewarganegaraan dapat ikut berkontribusi dan memainkan peranan penting dalam pembangunan bangsa di era globalisasi. Untuk itu, pendidikan kewarganegaraan perlu menekankan dua hal. Pertama menstimulus peserta didik untuk terus menerus berefleksi tentang makna dunia sosialnya, dan yang kedua pendidikan kewarganegaraan perlu menekankan kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri lebih baik guna merespons terhadap kekuatan-kekuatan global di Indonesia.

b. Peranan Koperasi Dalam Menumbuhkan *Civics Disposition*

Koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, social dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis. Dengan demikian koperasi memiliki jati diri dari, oleh, dan untuk anggota serta dalam menjalankan kegiatannya berpedoman pada prinsip-prinsip koperasi. Pada perekonomian Indonesia, koperasi memiliki fungsi dan peran yang sangat.

Secara singkat, Branson (Budimansyah dan Suryadi, 2008: 61-62) menjelaskan karakter publik dan karakter privat itu dapat dideskripsikan, diantaranya:

- 1) Menjadi anggota masyarakat yang independen, meliputi kesadaran secara pribadi untuk bertanggung jawab sesuai ketentuan.
- 2) Memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik, meliputi memberi nafkah, merawat keluarga, mendidik anak. Termasuk pula mengikuti informasi tentang isu-isu

- publik, menggunakan hak pilih dalam pemilu, membayar pajak, melakukan tugas kepemimpinan sesuai bakat masing-masing.
- 3) Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu, meliputi mendengarkan pendapat, bersikap sopan, menghargai hak-hak dan kepentingan-kepentingan serta mengikuti aturan musyawarah mufakat dan prinsip mayoritas.
 - 4) Berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana.
 - 5) Mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat, meliputi sadar informasi terhadap urusan-urusan publik, melakukan penelaahan terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip konstitusional, memonitor keputusan para pemimpin politik dan lembaga-lembaga publik.

Koperasi sekolah mempunyai peranan penting dalam membina watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang terdapat pada diri siswa. Keterampilan siswa sebagai pengurus koperasi melatih kemampuan seperti dalam hal bekerjasama atau gotong royong, bertanggung jawab, kejujuran, toleransi, disiplin, teliti dalam hal pembukuan, dan sebagainya. Peran koperasi disekolah bukan hanya sebagai sarana jual beli tetapi juga sebagai laboratorium praktek siswa dalam menumbuhkan keterampilan siswa sebagai warga Negara yang dipersiapkan untuk menghadapi era globalisasi.